

**METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AL-KAHFI
AYAT 60 – 82 DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
(Studi Terhadap Tafsir al-Azhar)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Jamil
NIM : 99414276
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 05 Februari 2007

Via menyatakan

Abdul Jamil
NIM : 99414276

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Mujahid, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudara Abdul Jamil

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah memberikan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdul Jamil
NIM : 99414276
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AL-KAHFI AYAT 60 – 82 DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Terhadap Tafsir al-Azhar).

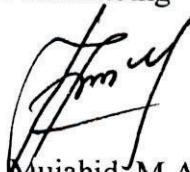
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Maret 2007
Pembimbing


Drs. Mujahid, M.A.
NIP.150266731

Drs. H. Sumedi, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Abdul Jamil
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdul Jamil
NIM : 99414276
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AL-KAHFI AYAT 60 – 82 DAN IMPELEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Terhadap Tafsir al-Azhar)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Maret 2007

Konsultan,


Drs. H. Sumedi, M.Ag.
NIP.150289421



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/50/2007

Skripsi dengan judul : **METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AL-KAHFI AYAT 60 – 82 DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi terhadap Tafsir Al-Azhar)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ABDUL JAMIL
NIM : 99414276

Telah dimunaqosahkan pada :
Hari Sabtu tanggal 17 Maret 2007 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 150266731

Pengaji I
Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 150282517

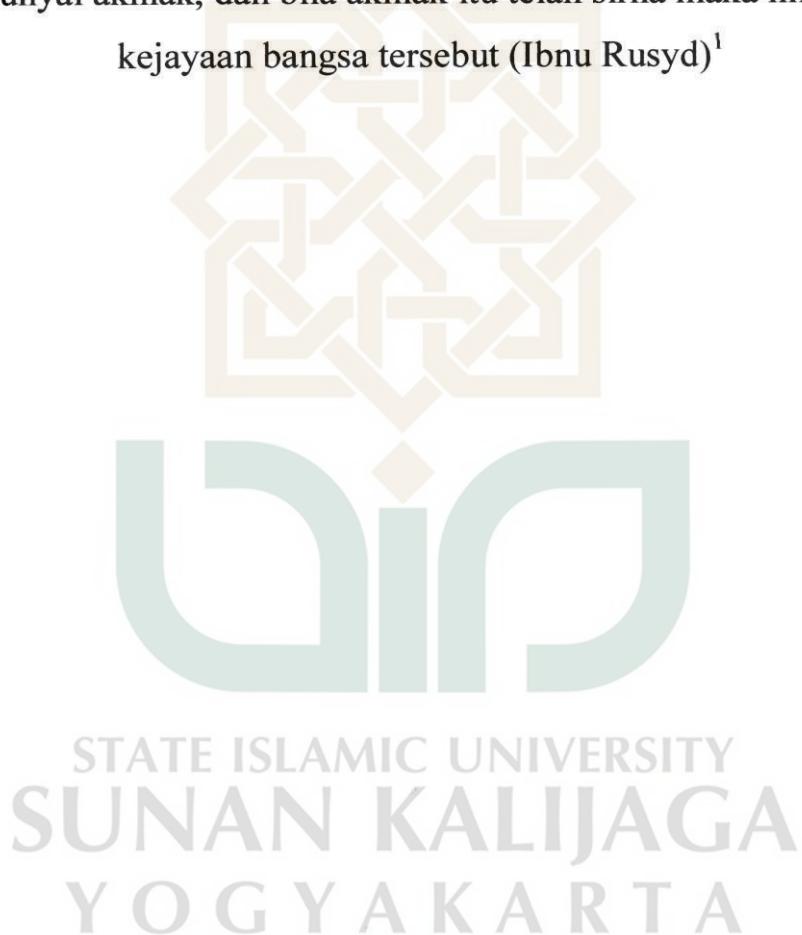
Pengaji II
Drs. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 150289421

Yogyakarta, 07 APR 2007



MOTTO

Sesungguhnya bangsa itu tegak dan jaya selama bangsa tersebut mempunyai akhlak, dan bila akhlak itu telah sirna maka hilang pula kejayaan bangsa tersebut (Ibnu Rusyd)¹



¹ Kholid Abd. Muien, *Nasehat dan Pesan Ulama' dan Ahli Hikmah: Kumpulan Syair-syair Pilihan* (Surabaya: Apollo, tt.) hal. 18.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan
khusus kepada almamater tercinta

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ。الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ。أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللَّهِ。أَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَىٰ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمَرْسُلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَهْلِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ。أَمَّا بَعْدُ۔

Segala puji dan syukur senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita senantiasa memiliki kesempatan dan kekuatan dalam menuntut ilmu-Nya. Tidak lupa pula shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi kita semua dalam menjalani kehidupan.

Di samping itu, penyusunan serta penulisan karya ini tidak dapat penulis kerjakan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah yang menjadi pucuk pimpinan di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Kajur dan Sekjur PAI Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang dengan kesabaran, keuletan dan rasa tanggung jawabnya telah membimbing dan memberikan arahan yang sangat berarti hingga terselesaiannya tulisan ini.

4. Bapak Drs. Sumedi, M.Ag. selaku konsultan skripsi yang dengan sabar dan tanggung jawab juga telah memberikan bimbingan dan arahan yang berarti hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag. selaku penasehat akademik atas arahannya selama penulis menjalani studi di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga ini.
6. Kedua orang tua penulis yang dengan tiada bosan-bosannya selalu menyertai penulis melalui irungan do'a.
7. Teman-teman seperjuangan di GADING yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan pikiran maupun materinya kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat berlapang dada untuk menerima segala saran, kritik dan ide yang bersifat membangun demi terciptanya karya yang lebih baik di masa-masa mendatang. Akhirnya, penulis berharap semoga karya kecil ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi penulis tetapi juga bagi seluruh pembaca. Amien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ربنا توكلنا وإليك المصير
Yogyakarta, 05 Februari 2007

Penulis



Abdul Jamil
NIM. 99414276

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
1. Hasil Penelitian yang Relevan	5
2. Landasan Teori	7
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Pembahasan	19

BAB II: TINJAUAN UMUM SURAT AL-KAHFI DAN TAFSIR

AL-AZHAR	21
A. Surat al-Kahfi	21
1. Nama Surat al-Kahfi	21
2. Posisi Surat al-Kahfi	21
3. Kandungan Surat al-Kahfi	24
B. Tafsir al-Azhar	26
1. Sejarah Penyusunan Tafsir al-Azhar	26
2. Karakteristik Tafsir al-Azhar	28
3. Sistematika dan Metode Penulisan Tafsir al-Azhar	30

BAB III: HAMKA DAN PENAFSIRANNYA

TERHADAP SURAT AL-KAHFI AYAT 60 – 82	32
A. HAMKA	32
1. Sekilas Biografi HAMKA	32
2. Beberapa Karya HAMKA	36
B. Penafsiran HAMKA Terhadap Surat al-Kahfi ayat 60 – 82.	39
1. Kisah Nabi Musa Pergi Berguru I	39
2. Nabi Musa Pergi Berguru II	45
C. Hadits Tentang Kisah Nabi Musa Dengan Nabi Khidr Dalam Surat Al-Kahfi Ayat 60 – 82	60

BAB IV: ANALISIS DESKRIPTIF METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AL-KAHFI AYAT 60 – 82	66
A. Proses Pendidikan	66
B. Metode Pendidikan Islam	72
1. Metode Dialog	73
2. Metode Tauladan	74
3. Metode Nasehat	76
4. Metode Ceramah	77
5. Metode Hukuman	78
C. Implementasi Metode Pendidikan Islam dalam Surat al-Kahfi Ayat 60 – 82 dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)	81
1. Metode Dialog	81
2. Metode Tauladan	82
3. Metode Nasehat	82
4. Metode Ceramah	83
5. Metode Hukuman	83
BAB V: PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran	86
C. Kata Penutup	87
DAFTAR PUSTAKA	
CURRICULUM VITAE	

ABSTRAK

ABDUL JAMIL. Metode Pendidikan Islam dalam Surat al-Kahfi Ayat 60 – 82 dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Terhadap Tafsir al-Azhar. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa surat al-Kahfi ayat 60 – 82 yang menceritakan tentang interaksi Nabi Musa dengan Nabi Khidr dalam tafsir al-Azhar sehingga dapat diketahui proses pendidikan yang berlangsung dalam interaksi tersebut. Tujuan yang kedua adalah untuk mengetahui dan mengkaji metode pendidikan yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut serta untuk merumuskan implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan atau literatur kepustakaan dalam bidang pendidikan terutama tentang metode pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan sumber data primernya adalah surat al-Kahfi ayat 60 – 82 dalam tafsir al-Azhar karya HAMKA. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologis yang menekankan pada pemahaman interaktif mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dalam interaksi manusia. Analisis yang digunakan adalah analisis isi, sementara penafsirannya menggunakan metode penafsiran *tahlily*.

Hasil penelitian menunjukkan: (1). Proses pendidikan yang terjadi dalam interaksi antara Nabi Musa dengan Nabi Khidr dalam tafsir al-Azhar sama dengan proses pendidikan yang dirumuskan oleh Daur yaitu proses pendidikan berpola *What - Why - How*. Bahwa anak didik akan belajar ketika mendapat rangsangan yang menumbuhkan rasa kebutuhan. Kebutuhan inilah yang memotivasi anak didik sehingga menimbulkan perilaku belajar untuk mencapai tujuan yaitu penuhan kebutuhannya, yaitu mengetahui dan mengerti. (2). Metode pendidikan yang digunakan oleh Nabi Khidr dalam interaksinya dengan Nabi Musa adalah: 1). Dialog. 2). Nasehat. 3) Tauladan. 4). Ceramah dan 5). Hukuman. (3). Implementasi dari metode-metode tersebut dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain: 1). Metode dialog digunakan untuk menyampaikan materi yang sangat sulit bahkan tidak dapat dipraktekkan. 2). Metode nasehat dapat digunakan di manapun dan kapanpun untuk semua materi. 3). Metode tauladan digunakan dalam pembelajaran materi tentang akhlak. 4). Metode ceramah digunakan terutama untuk menyampaikan bahasan yang banyak mengandung definisi. 5). Metode hukuman sebaiknya digunakan ketika dalam keadaan terpaksa, dengan kata lain nasehat sudah tidak dihiraukan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi harus diakui sebagai suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan suatu bangsa. Pada satu sisi munculnya alat komunikasi dan transportasi yang makin dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat telah dapat meningkatkan taraf hidup suatu bangsa. Menyebarluasnya komputer dengan sistem jaringan internet telah dapat dinikmati oleh seluruh bagian dari Negara berkembang. Faximili berpengaruh terhadap kehidupan suatu bangsa. Faximili juga telah banyak membantu para birokrat dan pelaku bisnis sehingga mereka dapat dengan mudah mengembangkan instansi dan bisnis mereka. Televisi dengan antena parabola juga telah dapat memberikan informasi tanpa mengenal batas ruang dan waktu dengan tayangan-tayangan yang beragam.

Kenyataan semacam itu akan mempengaruhi nilai, sikap dan tingkah laku kehidupan individu maupun masyarakat suatu bangsa. Ada beberapa nilai, sikap dan tingkah laku masyarakat maupun individu yang sejalan dengan ajaran Islam dan membantu berlangsungnya laju pembangunan, ada pula nilai sikap dan tingkah laku yang bertentangan dengan ajaran Islam dan memperlambat laju pembangunan. Nilai-nilai negatif seperti lemahnya keyakinan, sikap individualistik, hedoneistik dan sebagainya akan senantiasa muncul bersamaan dengan nilai dan sikap positif.

Karena itu masalah yang harus segera mendapat jawaban terutama dari para guru PAI adalah mampukah kegiatan pendidikan agama Islam berdialog dan berinteraksi dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan modern saat ini, dan mampukah pendidikan agama Islam mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan dari arus globalisasi tersebut? Sementara pendidikan dan pengajaran harus dapat menjangkau semua ranah; kognisi, afeksi dan psikomotor.¹

Atas dasar inilah maka strategi dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menjadi hal yang sangat penting.² Sehingga yang akan terjadi adalah kegiatan pendidikan dan bukannya pengajaran karena pendidikan dan pengajaran adalah dua hal yang berbeda walau sering dipahami dengan arti yang sama.

Pendidikan adalah usaha sadar atau bimbingan yang dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan semua ranah yang ada pada manusia selaku makhluk pembelajar, yaitu mulai dari aspek kognisi, psikomotor dan afeksi atau sikap mental. Sedangkan pengajaran adalah usaha yang hanya ditujukan untuk membentuk dan mengembangkan aspek kognisi dan psikomotor tanpa menyentuh aspek afeksi.³ Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk membahas tentang metode pendidikan.

¹ Muhammin, et. al, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 85 – 89.

² Sutrisno, *Reformasi Pendidikan di Indonesia, Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: ar-Ruzz, 2005), hal. 13 – 16.

³ Jamali Sahrodi, dkk., *Membedah Nalar Pendidikan Islam, Pengantar ke Arah Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hal. 42 – 44.

Adapun surat al-Kahfi terutama ayat 60 – 82 adalah ayat yang menceritakan tentang terjadinya interaksi antara Nabi Musa sebagai seorang yang belajar dan Nabi Khidr sebagai pendidik. Sebagaimana yang terdapat dalam ayat 66 dan 70 yang berbunyi:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَى أَنْ تُعْلَمَنِ مِمَّا عَلِمْتَ رُشْدًا

Artinya: *Musa berkata kepada Khidr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"⁴*

قَالَ فِإِنِّي أَتَّبَعْتُنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا

Artinya: *Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu."⁵*

Untuk mengetahui bentuk metode pendidikan yang ada dalam ayat tersebut maka penulis memandang perlu untuk mengadakan penelitian pada ayat tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut yaitu:

⁴ Depag RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 454.

⁵ Ibid.

1. Bagaimana proses pendidikan yang berlangsung dalam interaksi antara Nabi Musa dengan Nabi Khidr dalam surat al-Kahfi ayat 60 – 82 dalam tafsir al-Azhar?
2. Bagaimana bentuk metode pendidikan yang terdapat dalam surat al-Kahfi ayat 60 – 82 dalam tafsir al-Azhar?
3. Bagaimana implementasi metode pendidikan yang ada dalam surat al-Kahfi ayat 60 – 82 dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisa surat al-Kahfi ayat 60 – 82 yang menceritakan tentang interaksi Nabi Musa dengan Nabi Khidr sehingga dapat diketahui proses pendidikan yang berlangsung dalam interaksi antara keduanya dalam tafsir al-Azhar.
 - b. Untuk mengetahui dan mengkaji metode pendidikan yang terdapat dalam surat al- Kahfi ayat 60 – 82 dalam tafsir al-Azhar.
 - c. Untuk mengetahui implementasi metode pendidikan yang terdapat dalam surat al-Kahfi ayat 60 – 82 dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Sebagai khazanah pengetahuan atau literatur kepustakaan dalam bidang pendidikan terutama tentang metode pembelajaran.

- b. Bagi penulis penelitian ini merupakan pengalaman berharga, karena kajian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan penulis, juga sebagai salah satu bekal bagi penulis sebagai calon sarjana pendidikan.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mengetahui posisi penelitian, maka seorang peneliti melakukan studi terhadap penelitian orang lain yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti.

Penelitian yang berkenaan dengan masalah yang diambil penulis di antaranya adalah skripsi karya Soimah (1999), mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul: "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Nabi Musa a.s. dalam surat al-Kahfi" Penelitian ini membahas tentang kisah Nabi Musa a.s. bersama Khidr yang memberikan pelajaran (ilmu) ataupun ketauladanan kepada Nabi Musa a.s. melalui perbuatan-perbuatan yang ternyata ditentang oleh Nabi Musa a.s.

Kedua adalah penelitian yang dilakukan saudari Kitbiyah, mahasiswi jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tahun 1997 dengan judul penelitiannya adalah "Metode Pendidikan Aqidah Menurut al-Qur'an (Kajian terhadap Beberapa Ayat).

Dalam karya tulis ini membahas tentang tujuan pendidikan aqidah, materi pendidikan aqidah dan metode yang tepat berdasarkan al-Qur'an. Dalam penelitian yang dia lakukan dapat disimpulkan bahwa:

Tujuan pendidikan Islamiyah adalah memberi didikan yang baik dalam menempuh kehidupan agar mencapai sifat-sifat yang tinggi dan luhur. Sementara materi pendidikan aqidah adalah rukun iman, namun rukun Islam juga tidak dapat diabaikan.

Adapun metode pendidikan aqidah yang tepat dalam metode al-Qur'an yang meliputi metode hikmah, *mauizhah hasanah*, diskusi dan adu argumentasi, metode kisah, metode observasi, karya wisata dan metode *uswatan hasanah*. Dalam skripsi ini ditemukan ayat-ayat yang sesuai dengan metode-metode tersebut, antar lain: dalam surat an-Nahl ayat 125, surat Yusuf ayat 3, surat Hud ayat 120, surat Rum ayat 19, 20 dan 22, surat al-Hajj ayat 5 dan surat al-Ahzab ayat 21.

Ketiga adalah penelitian yang berjudul "Metode Pendidikan dalam al-Qur'an sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan Islam". Penelitian ini dilakukan pada tahun 1998.

Dalam karya tulis yang disusun oleh saudari Ismawati, mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini membahas bahwa metode-metode pendidikan yang ada dalam al-Qur'an tidak kalah jika dibandingkan dengan metode-metode pendidikan yang berasal dari barat, baik dalam segi jumlah maupun kualitas. Kemudian dalam skripsi ini juga dibahas tentang relevansi metode pendidikan yang

ada dalam al-Qur'an dengan tujuan pendidikan Islam, dan dapat disimpulkan bahwa metode-metode pendidikan yang ditunjukkan dalam al-Qur'an mengandung tiga aspek yaitu aspek kognisi, afeksi dan psikomotorik sehingga sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam.

Walaupun penelitian yang dilakukan penulis dan saudari Soimah sama-sama dalam surat al-Kahfi, tetapi penelitian ini jelas sangat berbeda karena penelitian saudari Soimah mengkaji tentang akhlak sedangkan penulis mengkaji tentang metode pendidikan.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Kitbiyah dan Ismawati, tentu sangat berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan karena dua penelitian tersebut terkesan hanya mencari apakah dalam al-Qur'an terdapat metode-metode sebagaimana metode yang berasal dari barat untuk kemudian ditegaskan lagi bahwa metode-metode dari barat tersebut juga terdapat dalam al-Qur'an. Atau bahkan terkesan mereka hanya mengumpulkan metode-metode pendidikan yang ada dalam buku-buku dan kemudian mencari ayat-ayat yang mendukung metode tersebut.

2. Landasan Teori

a. Pengertian Metode

Method, yang dalam bahasa Arab disebut dengan *Thariqah* adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi secara teratur dimana tidak ada satu bagiannya yang bertentangan dengan bagian yang lain dan kesemuanya berdasarkan atas

pendekatan. Adapun strategi yang dapat disebut juga dengan "teknik", dalam bahasa Arab disebut *Ushlub* adalah kegiatan spesifik yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan merupakan implementasi dari metode.⁶

Asumsi dasar dalam penentuan metode atau strategi dalam pendidikan Islam adalah bahwa manusia lahir dengan membawa fitrah. Dalam masalah ini ada dua hal yang harus menjadi perhatian yaitu, kebutuhan manusia atau individu akan sesuatu dan perhatian pribadi. Perhatian pribadi yang hanya memenuhi kesenangan sesaat tidak akan mengembangkan fitrah bahkan akan menghancurnyanya.

Jadi metode pendidikan sepenuhnya diarahkan untuk mengembangkan fitrah. Seorang pendidik tidak dibenarkan menggunakan metode atau pendekatan yang bertentangan dengan fitrah manusia. Sebaliknya metode dan pendekatan yang searah dengan fitrah akan sangat menimbulkan kegairahan bagi berjalannya kegiatan pendidikan, karena baik pendidik maupun peserta didik akan sama-sama memiliki ruang yang lapang untuk berkreasi.⁷

Salah seorang ahli pendidikan Islam di Indonesia Ahmad Tafsir mengatakan bahwa metode pendidikan Islam adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam proses pendidikan Islam. Dengan kata lain

⁶ Radliyah, dkk., *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hal. 31.

⁷ Jamali Sahrodi, dkk., *Membedah*, hal. 63 – 64.

bahwa metode pendidikan adalah cara yang paling efektif dan efisien dalam menyampaikan materi pendidikan kepada peserta didik.⁸

Sementara metode pendidikan dalam pendidikan Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan unsur-unsur yang lain. Metode atau cara harus dipahami sebagai langkah yang mengantarkan proses pendidikan seseorang menuju gerbang kesuksesan.⁹ Hal ini sesuai dengan makna metode secara etimologis yaitu: *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Tidak ada sesuatu yang dapat dicapai tanpa cara apapun.

Dalam bukunya "Metodologi Pengajaran Agama", Drs. M. Muhammad Zein mengemukakan bahwa antara metode dengan metodik adalah dua hal yang kerap kali dianggap sama dalam dunia pendidikan. Pengertian secara bahasa dua kata tersebut adalah *Meta* yang berarti melalui dan *Hodos* yang berarti jalan. Jadi metode adalah jalan tertentu yang dilampaui untuk memperoleh hasil jitu dari mata pelajaran tertentu.¹⁰ Senada dengan pengertian tersebut, Abd al-Rahim Ghunaimah juga menyebut metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan sesuatu kepada anak didik. Adapun Edger Bruce Wesley mendefinisikan metode sebagai kegiatan yang terarah

⁸ Ainurrofiq Dawam, Fleksibelitas Metode Pendidikan Islam, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam; Kajian Tentang Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam*, vol. 5. No. 1 Januari 2004 (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004), hal. 31.

⁹ *Ibid*, hal. 30.

¹⁰ Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, Cet. VIII (Yogyakarta: AKA Group, 1995), hal. 11.

bagi guru yang menyebabkan terjadi proses belajar mengajar, hingga pengajaran menjadi berkesan.¹¹

Marimba juga memberikan pengertian tentang pendidikan Islam yaitu bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹²

Mungkin masih banyak definisi-definisi tentang metode pendidikan yang dikemukakan para ahli pendidik, namun yang penting dan harus menjadi perhatian kita adalah makna dari metode itu sendiri. Adapun makna pokok dari metode pendidikan antara lain:

- 1) Metode pendidikan adalah cara yang digunakan untuk menjelaskan materi pendidikan kepada anak didik.
- 2) Cara yang digunakan adalah cara yang tepat untuk menyampaikan suatu materi dengan melihat kondisi tertentu.
- 3) Melalui cara tersebut diharapkan materi yang disampaikan dapat memberikan kesan yang mendalam pada diri anak didik.

Dengan demikian, dalam memakai metode, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan antara lain:

- 1) Umur; umur murid menentukan kecakapan untuk menerima pelajaran.

¹¹ Jalaluddin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep, Perkembangan dan Pemikirannya*, cet. II (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996), hal. 53.

¹² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1980) hal. 131, dalam Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. I (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 3 – 4.

- 2) Keadaan sekitar; sekitar memegang peranan penting dalam pendidikan, maka ini harus diperhatikan.
- 3) Sifat bahan pelajaran; tiap-tiap bahan pelajaran mempunyai sifat yang berlainan seperti antara ilmu pasti dan bahasa.

Selain tiga hal tersebut, hal yang lebih penting dalam menentukan suatu metode pendidikan adalah tujuan. Dengan mengetahui tujuan, terlebih dahulu, maka dapat ditentukan cara atau jalan yang akan dilalui guna mencapai tujuan tersebut. Ibarat orang yang akan bepergian, ia dapat menentukan jalan yang akan dia lewati antara jalan darat atau udara dengan melihat tujuan kepergiannya.

Kebutuhan terhadap metode adalah mutlak dalam setiap pekerjaan, tanpa adanya metode maka tidak akan dapat dicapai hasil yang memuaskan, begitu juga dalam pendidikan dan pengajaran agama, tidak akan terlepas dari metode. Demikian, metode sangat penting dalam setiap pekerjaan. Metode ini yang akan membimbing dari awal hingga akhir suatu pekerjaan. Jadi tugasnya adalah mengantar dan bukan tujuan.¹³

Dengan demikian secara etimologis metode ini bermakna jalan dalam bentuk gagasan-gagasan pemikiran yang mengacu pada teknik atau cara yang mengantarkan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴ Dalam hal ini tentunya tujuan pendidikan. Untuk

¹³ Muhammad Zein, *Metodologi*, hal. 11.

¹⁴ Ainurrofiq Dawam, Fleksibelitas Metode Pendidikan Islam, *Jurnal*, hal. 30 – 32.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan harus dilaksanakan melalui cara-cara tertentu atau metode-metode tertentu.

b. Macam-macam Metode Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, metode pendidikan Islam pada dasarnya adalah cara yang efektif dalam membina kepribadian anak didik dan memotivasi mereka sehingga mereka dapat membuka hati untuk menerima petunjuk *ilahiyyah* dan konsep peradaban Islam.

Diantara metode-metode pendidikan dalam islam adalah:

1) Metode dialog qur'ani dan nabawi¹⁵

Dialog merupakan pembicaraan antara dua orang atau lebih melalui tanya jawab yang di dalamnya terdapat kesatuan topik atau tujuan pembicaraan. Bentuk dialog yang terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah sangat variatif, kejelasan tentang aspek-aspek dialog adalah ditujukan agar setiap pendidik dapat memetik manfaat dari setiap bentuk dialog tersebut dan dapat mengembangkan afeksi, penalaran dan perilaku anak didik. Selain itu seorang pendidik dapat memanfaatkan dialog untuk melengkapi metode pengajaran ilmu-ilmunya.

2) Mendidik melalui cerita atau kisah¹⁶

Cerita tentang kejadian, terutama peristiwa bersejarah merupakan metode pendidikan yang banyak terdapat dalam al-

¹⁵ Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 204 – 205.

¹⁶ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, terj. H.M. Arifin & Zaenuddin, cet. III (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 205 – 208.

Qur'an. Banyak kisah-kisah yang terjadi bahkan beberapa di antaranya diabadikan dalam nama-nama surat al-Qur'an. Walaupun sebenarnya tujuan khusus dari cerita-cerita dalam al-Qur'an adalah untuk memberi dorongan psikologis kepada nabi SAW dalam berjuang menghadapi orang-orang kafir. Akan tetapi dalam pendidikan Islam metode kisah memberikan dampak yang sangat baik bagi anak didik.

Dalam pendidikan Islam, dampak edukatif kisah sulit digantikan oleh bentuk-bentuk bahasa lain. Karena kisah-kisah dalam al-Qur'an bukanlah karya sastra yang disusun tanpa tujuan dan pengarahan. Pada dasarnya kisah-kisah al-Qur'an merupakan salah satu sarana al-Qur'an dalam menyampaikan dan mengokohkan dakwah Islam.¹⁷

Begitu juga dengan kisah-kisah nabawi, dilihat dari segi pendidikan, kepentingan dan keistimewaan kisah-kisah nabawi tidak jauh berbeda dengan kisah-kisah qur'ani, perbedaannya mungkin hanya terletak pada kekhususan tujuan. Jika dibandingkan dengan kisah-kisah qur'ani, kisah nabawi lebih cenderung pada pemantapan perilaku.¹⁸

3) Mendidik melalui ketauladanan¹⁹

Pada dasarnya manusia sangat memerlukan sosok teladan dan anutan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan

¹⁷ Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan*, hal. 221.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*, hal. 250

kebenaran dan sekaligus menjadi penjelas cara melaksanakan syari'at Allah. Oleh karena itu Allah mengutus rasul-Nya untuk menjelaskan berbagai syari'at sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 43 sampai dengan 44 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ
إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٤٣) بِالْبَيِّنَاتِ وَالْزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ
لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (٤٤)

Artinya: *Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui(43) Keterangan-keterangan (mu'jizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepadanya mereka dan supaya mereka memikirkan(44).*²⁰

Kecenderungan tersebut akan tampak jelas dalam kondisi asing atau sulit dihadapi seseorang meskipun bagi orang lain kondisi tersebut relatif mudah untuk dihadapi.

4) Mendidik dengan praktik dan perbuatan

Sebagian ulama salaf berpendapat bahwa ilmu dapat berkembang dan meningkat kualitasnya dan dapat pula menurun. Ilmu akan bertambah jika diamalkan dan ia akan berkurang atau

²⁰ Depag RI., *al-Qur'an*, hal. 408

bahkan mungkin hilang jika tidak pernah diamalkan. Bertambah kekuatan ilmu itulah yang merupakan hakikat pendidikan Islam.

Ketika membina para sahabat, rasulullah menggunakan metode praktek langsung, ketika mengajarkan shalat beliau memimpin langsung para sahabat dari atas mimbar. Hal ini mempengaruhi para pendidik untuk mendidik anak didiknya dengan mempraktekkan langsung materi-materi tertentu.

Hal ini perlu dilakukan karena pendidikan Islam melalui metode praktek dan latihan akan mengarahkan anak didik untuk menjadi individu yang stabil, berakhlak mulia dan lebih produktif.

5) Mendidik dengan perumpamaan.²¹

Dalam al-Qur'an banyak terdapat perumpamaan-perumpamaan yang dapat digunakan sebagai metode pendidikan. Penjelasan konsep-konsep abstrak dengan makna-makna yang kongkrit akan memberi dampak edukatif yang sangat positif terutama dalam hal masalah-masalah keyakinan atau aqidah.

6) Mendidik dengan *mau'izhah*²²

Metode mendidik dengan *mau'izhah* adalah cara yang sangat baik karena manusia sebagai makhluk yang tidak dapat terlepas dari kelalaian dan kesalahan pasti membutuhkan nasehat dan peringatan untuk segera kembali kepada kebenaran.

²¹ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori*, hal. 218 – 219.

²² Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan*, hal. 289.

Sementara metode pendidikan Islam yang dirumuskan oleh Muhammad Quthub antara lain:²³

- 1) Metode teladan
- 2) Metode teguran
- 3) Metode hukuman
- 4) Metode cerita atau kisah
- 5) Metode pembiasaan melalui pengalaman kongkrit.

Sedangkan Abdullah Ulwan dalam bukunya *at-Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, sebagaimana dikutip oleh Ainurrofiq Dawam membagi metode pendidikan Islam ke dalam lima macam yaitu:²⁴

- 1) Teladan
- 2) Adat kebiasaan.
- 3) Nasihat.
- 4) Pengawasan
- 5) Hukuman atau sanksi

Sementara menurut al-Gazaly,—sebagaimana dikutip oleh Ainurrofiq Dawam—pendapat yang sangat simple tentang metode pendidikan Islam akan tetapi mempunyai arti yang sangat luas. Beliau mengemukakan bahwa metode pendidikan Islam yang terpenting adalah ketauladanan. Karena dalam pendidikan, tugas manusia hanya

²³ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, alih bahasa Salman Harun (Bandung: al-Ma'arif, 1995), hal. 324.

²⁴ Abdullah Ulwan, *at-Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, juz 2, hal. 632, dalam Ainurrofiq Dawam, Fleksibelitas Metode Pendidikan Islam, *Jurnal*, hal. 34.

menghias, mengarahkan dan mensucikan anak didik kepada ridla Allah.²⁵

c. Prinsip metode Pendidikan Islam

- 1) Adanya kesinambungan, artinya menjaga dan mengembangkan kesinambungan.
- 2) Mempermudah anak didik dalam proses pendidikan, baik itu yang berhubungan dengan pemahaman, kebebasan berpikir, sifat dan karakter serta pengalaman anak didik.
- 3) Fleksibel dan dinamis terhadap kondisi anak dan perkembangan anak.
- 4) Menciptakan *image* yang baik pada diri anak dalam proses belajar, memelihara motivasi, kebutuhan, minat, dan keinginan sehingga anak selalu lebih aktif, berkemauan positif terhadap pelajaran.
- 5) Anak didik harus dipersiapkan partisipasinya sebagai kesempatan secara praktis.
- 6) Pentingnya menjaga dan memadukan perbedaan-perbedaan masing-masing anak didik.²⁶

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan *library research* yaitu penelitian yang obyek utamanya buku-buku kepustakaan dan literatur-literatur lainnya. Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk *basic research*, yaitu penelitian dalam rangka memperluas dan memperdalam pengetahuan secara teoritis.²⁷

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis, yaitu mencoba memahami makna dan interaksi manusia

²⁵ Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, hal. 93, dalam Ainurrofiq Dawam, Fleksibilitas Metode Pendidikan Islam, *Jurnal*, hal. 34 – 35.

²⁶ Zakiah Darajat, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 269.

²⁷ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 9.

dalam situasi tertentu. Penekanannya pada pemahaman interaktif mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dalam interaksi manusia.²⁸

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data didasarkan atas dasar data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.²⁹ Adapun sumber data primernya adalah ayat al-Qur'an surat al-Kahfi ayat 60 – 82 dalam tafsir al-Azhar, sedangkan data sekundernya adalah kitab-kitab tafsir dan buku-buku lainnya yang sifatnya sebagai pelengkap dan mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

3. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul, terseleksi dan tersusun sedemikian rupa untuk selanjutnya dianalisis. Analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat referensi yang dapat ditiru (*replicate*) dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya,³⁰ kemudian dilakukan deskripsi yaitu memberikan penafsiran atau uraian tentang data yang telah terkumpul.

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dan ditafsirkan dengan menggunakan metode penafsiran *tahlil* yaitu menafsirkan ayat-ayat

²⁸ Darmiyati Zuchdi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: FPBS IKIP, 1994), hal. 7.

²⁹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997), hal. 55 – 56.

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hal. 94.

al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufassir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.³¹

Dalam metode ini biasanya mufassir menguraikan makna yang terkandung dalam al-Qur'an ayat demi ayat, surat demi surat sesuai dengan urutannya di dalam mushaf. Dalam uraian tersebut mengenai berbagai aspek mulai dari latar belakang turunnya ayat sampai kepada pendapat yang telah disampaikan baik oleh nabi, shahabat maupun mufassir lain.

Penulis sengaja menggunakan metode ini karena metode ini dirasa yang paling mudah, sebab ketika menggunakan metode ini mufassir relatif lebih banyak mempunyai peluang untuk mengemukakan ide-ide dan gagasan-gagasan berdasarkan keahliannya sesuai dengan pemahaman ayat. Misalnya, dalam metode ini ahli bahasa mendapat peluang yang luas untuk menafsirkan al-Qur'an dari pemahaman kebahasaan. Begitu juga dengan ahli filsafat dan lain-lain.³²

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas langkah penulisan karya ilmiah ini dan untuk menghindari kesalahan arah sehingga karya ini dapat lebih terfokus pada

³¹ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998), hal. 31.

³² *Ibid.*, hal. 31 – 51.

rumusan masalah yang ada maka perlu adanya sistematika mulai dari awal penulisan hingga akhirnya diperoleh suatu kesimpulan.

Adapun sistem penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut; skripsi ini terdiri dari lima bab.

Bab pertama berisikan tentang latar belakang masalah yang dapat dijadikan sebagai sebab munculnya gagasan untuk mengadakan penelitian. Hal yang berkaitan erat dengan latar belakang adalah merumuskan masalah yang harus dicari jawabannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Karena pokok bahasan dalam penelitian ini adalah metode pendidikan Islam dalam surat al-kahfi ayat 60 – 82 dalam tafsir al-Azhar, maka gambaran umum tentang surat al-Kahfi dan informasi tentang tafsir al-Azhar akan diposisikan dalam bab dua.

Erat hubungan dengan bab dua di atas terutama dengan HAMKA sebagai pengarang tafsir al-Azhar, maka dalam bab tiga akan dibahas mengenai profil HAMKA dan penafsirannya pada surat al-Kahfi ayat 60 – 82.

Setelah diketahui bagaimana penafsiran HAMKA pada surat al-Kahfi ayat 60 – 82, kemudian baru dilanjutkan dengan analisis untuk menjawab rumusan masalah dalam tulisan ini. Analisis tersebut ditempatkan pada bab empat.

Bab lima penutup berisi kesimpulan dari bab sebelumnya, kemudian saran-saran yang diperlukan serta diakhiri dengan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai jawaban dari rumusan dalam kajian ini, penulis mencoba mengambil suatu kesimpulan, bahwa proses pendidikan yang terjadi antara interaksi Nabi Musa dengan Nabi Khidr merupakan proses yang sangat baik dan dapat kita ikuti. Metode pendidikan atau pembelajarannya pun merupakan metode pendidikan Islam yang perlu mendapat perhatian dan kita lakukan.

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari analisis kajian terhadap surat al-Kahfi ayat 60 – 82 dalam tafsir al-Azhar adalah sebagai berikut:

1. Proses pendidikan yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut adalah proses pendidikan sebagaimana digambarkan oleh Daur yaitu proses belajar dengan *system What – Why – How*.
2. Metode pendidikan Islam yang terdapat dalam surat al-Kahfi ayat 60 – 82 adalah metode dialog, tauladan, nasehat, ceramah dan metode hukuman.
3. Metode-metode tersebut dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran PAI di sekolah antara lain dengan:
 - a. Metode dialog digunakan untuk menyampaikan terutama materi yang sangat sulit atau bahkan tidak dapat dipraktekkan.
 - b. Metode tauladan digunakan dalam pembelajaran materi tentang akhlak.

- c. Metode nasihat adalah metode yang paling fleksibel karena dapat digunakan di manapun dan kapanpun.
- d. Metode ceramah digunakan terutama untuk menyampaikan bahasan yang banyak mengandung definisi.
- e. Metode hukuman baru bisa dilakukan jika terpaksa.

B. Saran-saran

1. Untuk Para Pendidik

Melihat fenomena dekadensi yang melanda generasi sekarang ini, bukan karena minimnya materi yang disajikan tetapi juga pada faktor lain yaitu pendidik. Untuk itu bagi para pendidik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar hendaknya tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga disertai dengan sikap dan contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik.

2. Untuk Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta jumlahnya cukup besar dan sarana fisik pun cukup memadai, misal; laboratorium, tempat ibadah, perpustakaan dan lain sebagainya. Hal ini akan menjadi lebih baik jika setiap lembaga pendidikan mempunyai tim yang bertugas untuk menggali dan mengembangkan metode pendidikan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara yang sebaik mungkin karena tidak ada satu metodepun yang terbaik.. Karena metode pendidikan terkait erat dengan keadaan mental anak didik, lembaga pendidikan hendaknya dapat menggunakan metode pendidikan yang sesuai dengan keadaan

mental anak didik sehingga anak didik mudah menerima dan memahami apa yang disajikan oleh pendidik

3. Untuk Umum

Penulis merasa bahwa tulisan ini sangat penting, namun masih sangat terbatas, karena penulis hanya mengkaji dan menggali surat al-Kahfi ayat 60 – 82 yang berhubungan dengan metode pendidikan saja. Dan penulis yakin, bahwa masih banyak sumber-sumber lain dalam al-Qur'an yang berbicara tentang metode. Harapan penulis, setelah tulisan ini alangkah baiknya bila tema metode pendidikan ini dikaji lebih jauh dan lebih dalam lagi.

C. Kata Penutup

Syukur kepada Allah, yang telah memberikan nikmat yang tiada terkira banyaknya, baik berupa kasih sayang, petunjuk, kesehatan, rezeki, umur dan banyak lagi yang lain. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dengan tersendat-sendat. Dan penulis pun sangat sadar akan kekurangan-kekurangan yang ada, baik dari kata-kata, penulisan, referensi dan lain sebagainya. Namun demikian dalam menyelesaikan skripsi ini penulis sudah berusaha seoptimal dan semaksimal mungkin, sehingga tugas skripsi dapat terselesaikan dengan baik.

Dan akhirnya, penulis mengharapkan ridho kepada Allah, agar skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua, dan semoga kita semua akan selalu mendapat rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Amien

DAFTAR PUSTAKA

- Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994.
- Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA), *Tafsir al-Azhar*, Juz. XV, Jakarta: PT. Citra Serumpun Padi, 2003.
- Abdurrahman Saleh Abdullah, Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an, terj. H.M. Arifin & Zaenuddin, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Ainurrofiq Dawam, *Fleksibilitas Metode Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam; Kajian Tentang Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam, vol. 5. No. 1 Januari 2004, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir al-Maraghi*, Terj. Bahrun Abu Bakar, dkk., Juz 16, Semarang: Toha Putra, 1988.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Asep Saripuddin, Metode Penafsiran Ayat Ahkam dalam Tafsir al-Azhar dan Tafsir Departemen Agama RI, Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Darmiyati Zuchdi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: FPBS IKIP, 1994.
- Depag RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Hasan Langulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, 2000.
- _____, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisis Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2004.
- Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Hisyam Zaini, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Centre For Teaching Staff Development (CTSD): Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

<http://www.tamanismailmarzuki.com/tokoh/hamka.html>

<http://www.uii.ac.id/uii-perpus/cariadv.asp>

Jalaluddin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep, Perkembangan dan Pemikirannya*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996.

Jalaluddin asy-Suyuthi dan Jalaluddin al-Mahalli, *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, Juz 3, Terj. Bahrun Abu Bakar, Bandung: Sinar Baru, 1990.

Jamali Sahrodi, dkk., *Membedah Nalar Pendidikan Islam, Pengantar ke Arah Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1980.

Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997.

Muhaimin, et. Al, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.

Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, alih bahasa Salman Harun, Bandung: al-Ma'arif, 1995

Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AKA Group, 1995.

Muhammad Zuhri Dipt, dkk., *Terjemah Sunan at-Tirmidzi*, Jilid IV, Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992.

Muklis, M.Ag., *Inklusifisme Tafsir al-Azhar*, Mataram: IAIN Mataram Press, 2004.

Munawir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998.

Nasir Tamara, dkk., *Hamka Di Mata Hati Umat*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Opip Nuraprillah, Wacana Tafsir Indonesia, Kajian terhadap Tafsir al-Azhar, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Radliyah, dkk., *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sides Sudyarto, Hamka Realisme Religius, *Hamka di Mata Hati Umat*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, tt.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1983.
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1995.
- Sutrisno, *Reformasi Pendidikan di Indonesia, Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: ar-Ruzz, 2005.
- Tim Tashih Depag, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid V &VI, Yogyakarta: PT. Daud Bhakti Wakaf, tt.

